

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang peranannya sangat penting untuk kehidupan manusia. Pendidikan selalu berhubungan dengan tema kemanusiaan, dimana pendidikan diselenggarakan untuk membebaskan manusia dari persoalan hidup yang dihadapi. Suatu negara dapat dikatakan sebagai negara maju jika kualitas pendidikannya baik. Namun tinggi rendahnya kualitas pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor siswa itu sendiri, guru yang mengajar, fasilitas belajar ataupun lingkungan belajar siswa itu sendiri. Salah satu pelajaran di sekolah yang mengasah kemampuan siswa adalah matematika. Menurut Asep Jihad (dalam Hariyanti, 2010: 1) matematika dapat diartikan sebagai telaahan tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat, karenanya matematika bukan pengetahuan yang menyendiri, tetapi keberadaannya untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam.

Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika. Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik, atau tabel. Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan.

Sudah saatnya untuk Mengajarkan matematika tidak hanya sekedar sebagai sebuah pelajaran tentang fakta-fakta tetapi yang dapat mengembangkan kemampuan penalaran. Jika matematika diajarkan hanya sekedar sebagai sebuah pelajaran tentang fakta-fakta maka hanya akan membuat sekelompok orang menjadi menghafal yang baik, tidak cerdas melihat hubungan sebab akibat, dan tidak pandai memecahkan masalah. Sedangkan dalam menghadapi perubahan masa depan yang cepat, bukan pengetahuan saja yang diperlukan, tetapi kemampuan mengkaji dan berfikir (bernalar) secara logis, kritis, dan sistematis.

Menurut Erman Suherman (dalam Wulandari, 2011: 2) dalam pendidikan matematika di Indonesia dikenal istilah matematika sekolah atau matematika yang diajarkan di sekolah. Begitu pentingnya pelajaran matematika sehingga setiap jenjang pendidikan mulai dari prasekolah sampai perguruan tinggi selalu diajarkan dengan menyesuaikan pada perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Pembelajaran matematika di Indonesia saat ini diatur dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), yang saat ini sudah disempurnakan dengan nama kurikulum 2013. Dalam KTSP salah satu aspek pembelajaran matematika adalah kemampuan penalaran matematika siswa. Dalam belajar matematika kemampuan penalaran sangat diperlukan karena bisa mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir sehingganya mampu mengambil kesimpulan atau memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Sudah tidak menjadi rahasia lagi bahwa pelajaran matematika dianggap oleh siswa pelajaran yang paling sulit, membosankan dan menakutkan. Salah satu

faktor yang membuat siswa kurang berminat dalam belajar matematika adalah kemampuan penalaran matematika siswa yang masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sumarmo (dalam Usniati) yang dilakukan di Bandung pada siswa SMA dalam pelajaran matematika, fisika, kimia, bahasa Indonesia yang menyimpulkan bahwa (a) kemampuan penalaran masih rendah, (b) siswa masih rendah dalam tes penalaran induktif deduktif, (c) kemampuan matematika dipengaruhi oleh penalaran logik atau tahap kognitif siswa daripada oleh kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Deskripsi Kemampuan Penalaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tilamuta Pada Materi Relasi Dan Fungsi.*"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru
2. Siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan matematika
3. Kemampuan penalaran matematika siswa masih rendah

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian maka peneliti membatasi masalah pada kemampuan penalaran matematika siswa pada materi relasi dan fungsi

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan penalaran matematika siswa pada materi relasi dan fungsi.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan penalaran matematika siswa pada materi relasi dan fungsi

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa: meningkatkan kemampuan penalaran matematika siswa
2. Bagi guru: memberikan informasi kepada guru mengenai kemampuan penalaran matematika siswa.
3. Bagi peneliti: dapat mengetahui sejauh mana kemampuan penalaran matematika siswa
4. Bagi sekolah: menjadi bahan referensi untuk meningkatkan kualitas sekolah.